

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam menciptakan dan mengembangkan kepribadian serta perkembangan jiwa anak kelak. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003).

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Selain itu, pendidikan adalah alat untuk merubah cara berpikir kita dari cara berpikir tradisional ke cara berpikir ilmiah. Peranan seorang guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan siswanya melalui proses pembelajaran. Pada hakikatnya penyampaian materi pelajaran atau proses belajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain.

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses pendidikan dijalankan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tentunya tidak akan pernah terlepas dari proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari *input*, proses, dan *output*. Dalam proses pendidikan, *input* yang berupa peserta didik selanjutnya yang terjadi di dalam proses tersebut adalah peserta didik diberi bantuan, bimbingan, serta arahan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Setelah terjadinya proses pembelajaran diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.

Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah merupakan salah satu tempat bagi para siswa untuk menuntut ilmu. Melihat kenyatannya hingga sekarang sekolah masih dipercaya oleh sebagian besar anggota masyarakat sebagai salah satu tempat untuk belajar, berlatih kecakapan, menyerap pendidikan atau tempat proses mendewasakan siswa. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan (formal), mempunyai misi dan tugas yang cukup berat, juga bisa dikatakan bahwa sekolah berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti menumbuhkan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika dan praktika, sehingga tercipta manusia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa (Wahjosumidjo, 2010: 173).

Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu disebut motivasi. Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai (A.M. Sardiman, 2001: 73).

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Dengan adanya motivasi, dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Masalah tersebut menyebabkan siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Oleh karena itu, apabila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa. Kemungkinan ketidakberhasilan tersebut dikarenakan guru tidak dapat membangkitkan motivasi siswa.

Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar dan hasil aktivitas belajar itu sendiri. Oleh karena itu, motivasi belajar dalam diri siswa perlu diperkuat secara terus menerus. A.M. Sardiman (2001: 73) mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai intelegensia cukup tinggi, *mentak* (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi.

Guru mempunyai tugas yang kompleks yaitu tugas edukatif dan tugas administratif. Dalam merencanakan program, guru yang profesional akan menentukan metode yang akan digunakan, media yang sesuai dengan materi dan alat pelajaran yang diperlukan. Beberapa hal tersebut dilakukan dengan maksud agar siswa termotivasi untuk belajar, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa tingginya motivasi belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Jadi ada tidaknya motivasi seseorang untuk belajar akan sangat berpengaruh dalam proses belajar dan hasil belajar itu sendiri. Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa siswa yang mempunyai intelegensia cukup tinggi, dapat menjadi gagal karena kekurangan motivasi.

Kebanyakan siswa sekolah dasar lebih suka mata pelajaran matematika ataupun sains. Dari ketertarikan siswa terhadap salah satu mata pelajaran, banyak dipengaruhi oleh isi dari materi yang pelajari. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar kurang diminati oleh siswa. Siswa-siswa memandang pelajaran ini sulit untuk dipelajari karena memuat begitu banyak materi ajar. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru untuk dapat memotivasi dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Supaya para siswa lebih tertarik dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka tugas guru adalah memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Hal ini

dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pembelajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar, mengulang informasi dengan cara yang berbeda dengan penyampaian sebelumnya, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar, foto, dan diagram. Selain itu juga guru menggunakan *reward* berupa hadiah, pujian, isyarat tubuh, tepuk tangan, serta memberikan penilaian kepada siswa untuk memberikan motivasi kepada siswa. Dalam hal ini, fasilitas yang lengkap di sekolah sangat membantu guru untuk memotivasi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data awal yang didapatkan dari guru wali kelas V SD Bantul Manunggal, ditemukan bahwa masih banyak kendala dan persoalan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS ini tampak dari kurangnya *antusiasme* dari beberapa siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, rendahnya aktivitas/keterlibatan siswa dalam memperoleh pengetahuan, serta kurangnya minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Masih banyak ditemukan siswa yang malas mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sebagaimana mestinya. Beberapa siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran, sehingga tidak memahami pelajaran dengan baik. Banyak dari siswa yang berada di dalam kelas hanya membuat kegaduhan, diantaranya lebih memilih bermain dengan

teman sebangkunya, bahkan tidak jarang juga ditemukan siswa yang hanya bermalas-malasan atau mengantuk di dalam kelas.

Berdasarkan data prestasi belajar siswa kelas V SD Bantul Manunggal, diketahui bahwa untuk mata pelajaran IPS nilainya kurang memuaskan apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran yang lebih disukai siswa adalah mata pelajaran matematika. Siswa lebih tertarik terhadap mata pelajaran matematika, karena pada mata pelajaran matematika dianggap lebih mudah dan mempunyai hasil yang pasti. Berbeda dengan mata pelajaran IPS yang dirasa terlalu banyak materi dan keadaanya selalu berubah-ubah.

Kondisi dan situasi seperti ini tentu tidak mendukung proses pembelajaran untuk dapat berjalan dengan baik. Tujuan pembelajaran kemungkinan besar tidak akan tercapai secara optimal. Hal ini tentunya harus sesegera mungkin dibenahi dan dicari solusi terbaik yang mungkin diambil.

Berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajarnya kemungkinan hasil yang diperoleh dari belajarnya yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Berdasarkan uraian tersebut apabila motivasi belajar meningkat maka prestasi belajar juga meningkat. Penulis tertarik ingin mengetahui apakah ada hubungan antara

motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Bantul Manunggal Kecamatan Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menimbulkan berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa beranggapan bahwa materi mata pelajaran IPS mempunyai cakupan luas sulit untuk dipelajari.
2. Siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar khususnya mata pelajaran IPS.
3. Prestasi belajar IPS kelas V SD Negeri Bantul Manunggal masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar khususnya mata pelajaran IPS dan prestasi belajar IPS kelas V SD Negeri Bantul Manunggal masih rendah, maka penulis membatasi permasalahan pada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS kelas V SD Negeri Bantul Manunggal, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul tahun ajaran 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. “Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS kelas V di SD Negeri Bantul Manunggal?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS kelas V SD Negeri Bantul Manunggal Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul tahun ajaran 2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya hubungan motivasi, terutama prestasi belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - b. Membimbing siswa agar dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis

Bagi penulis untuk menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang sedang diteliti dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis.
 - b. Bagi guru

Menambah wawasan, dan pengetahuan tentang hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa.
 - c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai masukan agar siswa selalu mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik.

d. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang lengkap di sekolah.